

Fungsi Sosial Kelompok Buruh Tani Bagi Masyarakat Desa (Studi Kasus: *Tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung)

Lasmita Sari¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: lasmitasari01@gmail.com, erianjonisosologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sosial *tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori dari Robert K. Merton yaitu teori Struktural Fungsional yang lebih menekankan pada fungsi laten (fungsi yang tidak disadari) dan fungsi manifes (fungsi yang disadari). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yang artinya peneliti memiliki kriteria tertentu dalam menentukan informan. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial *tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yaitu: (1) Memberikan pinjaman kepada anggota, (2) Ruang bertemu antar warga, (3) Membentuk nilai solidaritas antar petani.

Kata Kunci: Fungsi Sosial, kelompok Buruh Tani, *Tobo*

Abstract

This study aims to determine the social function of tobo in Nagari Tanjung Bonai Aur, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency. This study was analyzed using the theory of Robert K. Merton, namely Functional Structural Theory which emphasizes more on latent functions (unconscious functions) and manifest functions (conscious functions). This research uses a qualitative approach with descriptive type. The selection of informants in this study is purposive sampling which means researchers have certain criteria in determining informants. For data collection in this study researchers used observations, interviews, and documentation studies. To analyze the research data, researchers used data analysis techniques from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the tobo social function in Nagari Tanjung Bonai Aur, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency were: (1) Providing loans to members, (2) Meeting rooms between residents, (3) Establishing values of solidarity between farmers.

Keywords: Social Function, Farmer Labor groups, *Tobo*



Received: October 8, 2019

Revised: October 21, 2019

Available Online: October 22, 2019

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Sebuah kelompok sosial juga mempunyai syarat tertentu agar bisa dikatakan sebuah kelompok sosial seperti adanya interaksi satu sama lain, yang terjadi pada satu anggota akan mempengaruhi anggota yang lain, dan anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok (Soekanto, 2014).

Di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung berkembang kelompok sosial yang dinamakan dengan *tobo*. *Tobo* ialah kelompok yang bergerak di bidang buruh tani. Di pedesaan ada beberapa golongan bagi petani yaitu, petani pemilik lahan, petani penggarap dan petani buruh atau buruh tani (Wahyuni, 2016). Buruh tani adalah orang yang bekerja dan menyediakan tenaga yang dimilikinya kepada pemilik lahan ataupun kepada petani penggarap (Wanurejo & Magelang, n.d.). Buruh tani tidak menanggung resiko hasil panen yang didapatkan oleh pemilik lahan karena buruh tani hanya bekerja untuk mendapatkan upah (Dewi & Lestari, n.d.). *Tobo* dibentuk karena pendapatan sebagai petani karet tidak mencukupi bagi warga di Nagari Tanjung Bonai Aur sehingga suami dan istri di Nagari Tanjung Bonai Aur sama-sama bekerja untuk menambah pendapatan. Di sini tidak mengenal istilah perempuan yang bekerja termasuk penyimpangan (Erianjoni, 2015). Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya, dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Sania, Ismono, & Viantimala, 2013).

Jumlah *tobo* di sini sebanyak 19 kelompok, satu *tobo* beranggotakan paling banyak 15 orang dan salah satu anggota ditunjuk sebagai *induk tobo*. Kriteria sebagai induk *induk tobo* ialah seseorang yang bisa dipercaya anggota untuk urusan apapun terkait keberlangsungan kelompok seperti memegang uang upah anggota yang diberika pemilik lahan sampai hari *baralek tobo* dan seseorang yang mempunyai sikap kepemimpinan. Tujuan utama dibentuknya *tobo* ialah sebagai penambah pendapatan bagi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ternyata *tobo* tidak hanya berfungsi sebagai penambah pendapatan bagi masyarakat akan tetapi ada fungsi lainnya salah satunya ialah fungsi sosial. Berdasarkan penuturan salah satu anggota masyarakat bahwa walaupun pertimbangan awal bergabung dengan *tobo* sebagai penambah pendapatan keluarga namun masyarakat yang telah bergabung akan mendapatkan yang lebih bernilai tetapi tidak berbentuk uang.

Untuk melihat fungsi sosial *tobo* yang terdapat di Nagari Tanjung Bonai Aur, maka penelitian ini akan menggunakan Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Pertama asumsi dasar teori struktural fungsional ini ialah setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap orang lain. Teori struktural fungsional menurut Robert K. Merton yang lebih menekankan pada fungsi laten dan fungsi manifes. Menurut Merton fungsi adalah akibat-akibat yang diamati menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu system (Ritzer, 2003). Namun fungsi juga didefinisikan dengan bagaimana individu bersikap sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat padanya, dengan adanya harapan yang timbul dari fungsi tersebut dan dapat diartikan sebagai konsekuensi yang harus

dilakukan (Poloma, 2000). Fungsi laten dan fungsi manifest yang dikemukakan oleh Robert K. Merton memiliki arti yang berbeda, fungsi manifest adalah konsekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam system (Ritzer, 2003). Fungsi yang diakui keberadaannya melalui sistem baik berupa organisasi, lembaga atau suatu perkumpulan yang akan menjadi acuan bagi individu untuk bertindak dan berperilaku dalam suatu sistem. Dengan demikian fungsi manifest ialah suatu fungsi yang dihindaki, diakui, dan disadari keberadaannya dalam suatu organisasi, lembaga ataupun perkumpulan. Selanjutnya fungsi laten yaitu fungsi yang tidak dimaksud atau yang tidak disadari (Poloma, 2000).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata ataupun gambar yang digunakan untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian (J Meleong, 2012). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha mencari makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman mendalam dari individu, kelompok ataupun dari situasi tertentu (Emzir, 2010). Studi kasus penelitian ini bertepatan di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang fungsi sosial *tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan informan dengan sengaja sesuai data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian (J Meleong, 2012). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah memiliki gambaran siapa yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini ialah *induk tobo*, anggota *tobo*, serta masyarakat yang pernah bergabung menjadi anggota ataupun *induk tobo*.

Teknik selanjutnya yaitu dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (J Meleong, 2012). Jenis observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012). Observasi peneliti lakukan di sawah dan ladang tempat bekerja anggota *tobo* untuk melihat kegiatan anggota *tobo*. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara. Wawancara ialah berbentuk dialog tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2012). dengan subjek penelitian *induk tobo*, anggota *tobo*, serta dengan masyarakat yang pernah bergabung menjadi anggota *tobo*, kepala jorong. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan yang telah dipersiapkan oleh peneliti terkait permasalahan penelitian dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri (Emzir, 2010). Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi berupa gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sehingga diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Emzir, 2010). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait aktifitas anggota *tobo* selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa jurnal, skripsi, artikel, buku serta data profil Nagari Tanjung Bonai Aur.

Hasil dan Pembahasan

Tobo ialah kelompok sosial di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang bergerak di bidang buruh tani. Buruh tani adalah orang yang bekerja dan menyediakan tenaga yang dimilikinya kepada pemilik lahan ataupun kepada petani penggarap (Rusastra & Suryadi, 2004). Di Nagari Tanjung Bonai Aur *tobo* berjumlah 19 kelompok, dengan uraian 4 *tobo* di Jorong Pauah, 2 *tobo* di Jorong Koto Baru, 3 *tobo* di Jorong Koto Tinggi, 4 *tobo* di Jorong Koto Tengah, 2 *tobo* di Jorong Bonai, dan 4 *tobo* di Jorong Laban Bungkuak, *Tobo* beranggotakan paling banyak 15 orang dan salah satu ditunjuk sebagai *induok tobo* yaitu orang yang dipercaya anggota kelompok untuk urusan apapun terkait keberlangsungan aktivitas anggota kelompok, seperti memegang uang upah anggota kelompok, manajemen pekerjaan anggota kelompok dan seseorang yang bisa memimpin anggota kelompok. Suatu masyarakat akan mencari strategi untuk menambah pendapatan agar kebutuhan tercukupi (Haryono, 2005). Menurut Teori Struktural Fungsional dari Robert K. Merton yang lebih menekankan pada fungsi manifes (fungsi yang disadari) dan fungsi laten (fungsi yang tidak disadari) (Poloma, 2000). Berdasarkan tujuannya *tobo* dibentuk sebagai strategi ekonomi bagi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga tujuan ini digolongkan sebagai fungsi manifes karena masyarakat tersebut menyadari akan tujuan mereka bergabung dengan *tobo* yaitu untuk menambah pendapatan keluarga. Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat *tobo* tidak hanya memberikan fungsi ekonomi (sebagai penambah pendapatan) bagi anggotanya melainkan ada fungsi lain (fungsi laten) yang tanpa disadari oleh anggota tersebut yaitu (1) Memberikan pinjaman kepada anggota, (2) Ruang bertemu antar warga, (3) Membentuk nilai solidaritas antar petani.

Ruang Bertemu antar Warga Desa

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan utama dibentuknya *tobo* yaitu sebagai penambah pendapatan keluarga oleh masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan *tobo* dibentuk oleh masyarakat yang tinggal berdekatan dengan jarak umur yang tidak terlalu jauh. Pada kehidupan sehari-hari mereka jarang atau hampir tidak pernah berkumpul dalam waktu yang lama dikarenakan kesibukan masing-masing dalam bekerja yaitu sebagai pemotong karet, mereka hanya berkumpul pada saat ada acara adat atau acara besar agama. Ketika bergabung dengan *tobo* inilah mereka bisa berkumpul dalam waktu yang lama yaitu ketika musim sawah atau ladang serta saat anggota *tobo* berkumpul baik untuk kerja ataupun dalam agenda tertentu. Dengan kesibukan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur sebagai pemotong karet sehingga susah untuk menemukan para tetangga untuk bercerita sehingga ketika bergabung dalam *tobo* mereka bisa menemukan teman bercerita. Karena kesibukan tersebut mereka melakukan negosiasi waktu dalam bentuk random, sesuai dengan kebutuhan keluarga dan berencana. Negosiasi itu, pada kenyataannya telah memberikan kontribusi terhadap kelangsungan sebuah keluarga yang harmonis di kalangan perempuan petani (Hanani & Sari, 2018). Dalam hal ini masyarakat yang bergabung dengan *tobo* bisa berkumpul dengan tetangga yang sesama anggota *tobo* dalam waktu yang lama dan bisa menghilangkan rasa kesepian masyarakat yang jauh dari anak dan cucu.

Memberikan Pinjaman Kepada Anggota

Anggota *tobo* yang mengalami kesulitan keuangan bisa melakukan pinjaman pada *induok tobo*, uang yang dipinjamkan ialah uang upah anggota *tobo* dalam bekerja yang diberikan oleh pemilik lahan. uang upah diberikan pemilik lahan pada *induok tobo*. Uang ini hanya bisa dipinjamkan kesesama anggota dengan syarat dibayar sebelum *baralek tobo* (hari

diberikannya upah anggota oleh *induok tobo* dengan cara dihitungnya jumlah hari bekerja dan lembur anggota serta dikalikan dengan standar upah buruh tani di daerah tersebut). Berdasarkan hasil penelitian informan mengatakan bahwa meminjam pada *induok tobo* lebih muda daripada meminjam pada tetangga karena keadaan ekonomi yang susah membuat tetangga tidak berani untuk meminjamkan tanpa ada yang menjadi jaminan apalagi dalam jumlah yang besar. Berdasarkan teori Robert K. Merton tentang fungsi laten dan fungsi manifes di sini dapat dilihat bahwa *tobo* tidak hanya sebagai penambah pendapatan bagi anggotanya, walaupun tujuan awal masyarakat bergabung dengan *tobo* sebagai penambah pendapatan mereka, namun *tobo* memiliki fungsi lain bagi masyarakat yaitu membantu anggota yang kesulitan keuangan walaupun dengan cara memberikan pinjaman.

Membentuk Nilai Solidaritas antar Petani

Bentuk fungsi sosial *tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang selanjutnya yaitu *tobo* membentuk sosial antar petani khususnya petani yang bergabung menjadi anggota *tobo*. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap saling menolong sesama anggota *tobo*. Sikap tolong-menolong tersebut dapat dilihat ketika bekerja di sawah sesama anggota *tobo* ada beberapa bentuk pekerjaan yang tidak diupahkan dalam bentuk tenaga ataupun uang seperti mengangkut padi ke jalan yang dilalui mobil, memasukkan padi dalam karung, meminjam mesin untuk *manompih* padi, meminjam *tong* memisahkan padi dari batangnya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan utama *tobo* tersebut yaitu untuk menambah pendapatan (meningkatkan ekonomi). Berdasarkan teori yang dilemukakan oleh Robert K. Merton tentang fungsi laten dan fungsi manifest di sini dapat dilihat bahwa anggota *tobo* tidak hanya mendapatkan uang untuk menambah pendapatan namun juga membangun rasa pertemanan sesama anggota *tobo*.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan *induok tobo*, anggota *tobo* serta masyarakat yang pernah bergabung dengan *tobo* mengenai fungsi sosial *tobo* di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Memberikan pinjaman kepada anggota. Anggota *tobo* yang mengalami kesulitan keuangan bisa melakukan pinjaman pada *induok tobo*, uang yang dipinjamkan ialah uang upah anggota *tobo* dalam bekerja yang diberikan oleh pemilik lahan. uang upah diberikan oleh pemilik lahan kepada *induok tobo*. Uang ini hanya bisa dipinjamkan kesesama anggota dengan syarat dibayar sebelum *baralek tobo* (hari diberikannya upah anggota oleh *induok tobo* dengan cara dihitungnya jumlah hari bekerja dan lembur anggota serta dikalikan dengan standar upah buruh tani di daerah tersebut). (2) Ruang pertemuan antar warga. *Tobo* merupakan salah satu ruang pertemuan bagi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur. Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur laki-laki dan perempuannya bekerja sehingga mereka sangat susah bertemu dengan tetangga-tetangga dalam waktu lama walaupun berdekatan rumah, dengan bergabung menjadi anggota *tobo* membuat masyarakat bisa berkumpul dan bercita-cita sehari penuh saat bekerja. (3) Membentuk solidaritas sosial antar petani. Selain sebagai ruang bertemu antar warga, *tobo* juga berfungsi untuk membentuk solidaritas sosial antar petani di Nagari Tanjung Bonai Aur khususnya para petani yang bergabung menjadi anggota *tobo*. Hal ini dapat dilihat dari adanya kepedulian antar anggota yang diwujudkan dengan saling membantu antar anggota dalam *tobo* seperti dalam bentuk pekerjaan sawah, berbagi makanan saat *bertobo* dll

Daftar Pustaka

- Dewi, O. K., & Lestari, P. (n.d.). Peran Ganda Perempuan Buruh Tani di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *E-Societas*, 6(5).(1), 22–25. Retrieved from journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/9123/8794
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erianjoni. (2015). Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial (Studi Kasus: Pada Dua Nagari Di Sumatera Barat). *Humanus*, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hanani, S., & Sari, S. R. (2018). Negosiasi Waktu Dan Pekerjaan Rumah Tangga Dalam Masyarakat Petani Di Koto Baru Kecamatan X Koto Tanah Datar. *Socius*, 5(1), 21–31.
- Haryono, T. J. S. (2005). Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan: Studi tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup. *Ilmiah Kependudukan*, 7(2), 119–128. Retrieved from http://skp.unair.ac.id/repository/jurnal_pdf/jurnal_1352.pdf
- J Meleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Poloma, M. (2000). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, G. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Media Group.
- Rusastra, I. W., & Suryadi, M. (2004). Ekonomi tenaga kerja pertanian dan implikasinya dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan buruh tani. *Jurnal Litbang Pertanian*, 23(3).
- Sania, B., Ismono, R. H., & Viantimala, B. (2013). Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non Program. *JIIA*, 1(1), 36–43.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, D. (2016). Analisis Sistem Pegupahan “Bawon” pada Pertanian Padi (Studi Kasus: pada Petani di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2(2), 121–140. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v2i2.1098>
- Wanurejo, D., & Magelang, K. (n.d.). Potret Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Tanah dan Buruh Tani di Dusun Ngentak, Desa Wanurejo, Kabupaten Magelang. *Bahan Ajar*, 1–15.